

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS NURUL RAHMAT BONTOLANRA

Abu Bakar¹, Haras Rasyid²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Desa Pakkabba, galesong utara Kab. Takalar

Email:

abubakrbombong@gmail.com

Abstract:

This study explores the implementation of a group discussion-based learning model to enhance students' critical thinking skills. The study's background centers on the potential of group discussions to improve critical thinking during the learning process. The objectives are: (1) to describe the implementation of the group discussion method in Aqidah Akhlak instruction; (2) to identify supporting and inhibiting factors affecting the improvement of critical thinking skills of eight-grade students at MTS Nurul Rahmat Bontolanra; and (3) to assess the impact of using the group discussion method on students' critical thinking abilities. The study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing

Abstrak:

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi model pembelajaran berbasis diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Latar belakang penelitian berpusat pada potensi diskusi kelompok dalam memperbaiki keterampilan berfikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTS Nurul Rahmat Bontolanra; (3) menilai dampak penggunaan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : Diskusi kelompok, faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penghambat, dampak metode

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan anak, baik secara rohani maupun jasmani. Orang tua dan penyelenggara pendidikan berkewajiban memilih dan menyediakan pendidikan berkualitas yang mampu membentuk keimanan, pengetahuan, dan akhlak. Al Qur'an menegaskan pentingnya penggunaan nalar dalam merenungkan ciptaan Allah (Q.S Ali Imran: 190), sehingga proses pendidikan harus mendorong siswa untuk berfikir kritis, bukan sekedar menerima informasi tanpa analisis. Pendidikan yang efektif mengembangkan keterampilan dan kompetensi untuk membentuk insan produktif, kreatif dan mampu bersaing secara nasional maupun global sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang System Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003:

menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada sinergi beberapa komponen: guru yang kompeten, metode pembelajaran relevan, dan lingkungan belajar kondusif. Di antara metode interaktif, diskusi kelompok menonjol sebagai strategi yang dapat mengaktifkan siswa, memperkuat kerjasama, menstimulasi pertukaran pengalaman dan informasi, serta memberi peluang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat. Kelebihan metode ini meliputi peningkatan suasana kelas. Kesempatan memusatkan inti pembelajaran, dan peningkatan motivasi belajar bermakna, kemampuan mengemukakan pendapat dan berfikir kritis menjadi dasar agar siswa mampu menemukan masalah dan solusi, mengambil keputusan tepat, memecahkan kasus, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian.

Namun perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi melalui internet telah menurunkan respons nalar berfikir kritis beberapa siswa yang cenderung bergantung pada jawaban instan tanpa argumentasi kuat. Fenomena ini terlihat pada siswa kelas VIII di MTS Nurul Rahmat, yang saat diselenggarakan dan sesi tanya jawab sering mengandalkan jawaban internet, menjawab tanpa dasar argumentasi, atau tidak berpartisipasi aktif. Kondisi tersebut menjadi catatan penting bagi pendidik untuk mengembalikannya dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Maka pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran fundamental dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik. Ketika dikelas dengan metode diskusi kelompok oleh pendidik yang kompeten, maka pelajaran ini berpotensi nilai-nilai kelimanan sekaligus mengembalkan kemampuan berfikir kritis siswa sesuai bakat dan minat siswa. Oleh karena itu penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran berbasis diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTS Nurul Rahmat Bontolanra.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model diskusi kelompok dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTS Nurul Rahmat Bontolanra, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTS Nurul Rahmat Bontolanra, (3) Untuk mengetahui dampak penerapan metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTS Nurul Rahmat setelah model pembelajaran tersebut diterapkan.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan keadaan serta fenomena sebagaimana adanya: pendekatan ini memudahkan peneliti dalam mendokumentasikan, dan memverifikasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis diskusi kelompok serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII

di MTS Nurul Rahmat Bontolanra melalui pengamatan mendalam dan analisis data kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model pembelajaran berbasis diskusi kelompok

Model pembelajaran berbasis diskusi kelompok diterapkan di kelas VIII MTS Nurul Rahmat Bontolanra untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak. Model ini dirancang untuk mendorong interaksi aktif, tukar ide, dan pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa melalui kelompok-kelompok kecil yang mendiskusikan topik atau kasus yang relevan.

Pembahasan pada rumusan masalah pertama ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran berbasis diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang mencakup tahap perencanaan dan langkah-langkah pelaksanaan implementasi model pembelajaran berbasis diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Data observasi, wawancara (wali kelas, guru Aqidah Akhlak, siswa) dan dokumentasi menunjukkan langkah pelaksanaan terstruktur: perencanaan materi dan tujuan, pembagian kelompok, pemilihan topik/kasus, diskusi antar anggota, presentasi hasil kelompok, dan penjelasan/penguatan oleh guru sebagai fasilitator.

Wali kelas Ibu Hasniah, S.Pd., menilai pelaksanaannya selaras dengan tujuan pendidikan: guru mata pelajaran blp. Tajuddin, S.Pd., menjelaskan prosedur pelaksanaan pembagian kelompok, pemilihan topik, presentasi, dan penguatan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hasniah, S.Pd. selaku wali kelas VIII MTS Nurul Rahmat Bontolanra terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran diskusi kelompok yang diterapkan oleh guru sudah selaras dengan tujuan Pendidikan yang ingin dicapai, sebagaimana beliau menuturkan: “Kalau guru aqidah akhlak menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajarannya, saya yakin sudah selaras dengan tujuan materi Pendidikan”.

Persepsi siswa

Salah satu siswa menilai diskusi kelompok efektif, lebih menarik, membuat suasana belajar lebih aktif, komunikatif, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berfikir kritis siswa (contoh kutipan: Nayla: “lebih efektif dan merata”, Nur Azizah: “aktif komunikatif dan bermakna”, Siti Aulia: “lebih aktif dan tidak membosankan”).

Faktor-faktor yang mempengaruhi (Faktor pendukung dan penghambat)

Faktor pendukung

- a. Kerja sama kelompok dan suasana kelas yang kondusif: pembagian peran jelas, memicu partisipasi, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mempermudah pemahaman.
- b. Peran guru sebagai fasilitator: bimbingan, motivasi, pemberian pertanyaan pemantik, penilaian keaktifan, dan pengelolaan kelompok, yang mengubah peran guru dari sumber kebenaran menjadi mitra dialog (dikeemukakan oleh guru dan siswa)

- c. Dukungan dari pimpinan sekolah dan fasilitas: dukungan moral dan fasilitas dari kepala sekolah serta stakeholder sekolah meningkatkan kelancaran penerapan metode.
- d. Bukti empiris: siswa melaporkan peningkatan pemahaman dan keberanian berpendapat setelah melakukan diskusi kelompok, sebagaimana contoh kutipan dari: Siti Aulia, Nur Azizah, Nayla, Ayzar. selaku siswi kelas VIII sehubungan dengan peningkatan kemampuan berfikir kritis setelah melaksanakan proses pembelajaran model diskusi kelompok: “Ya, kemampuan saya menjadi lebih baik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok, karena diskusi kelompok menjadikan belajar terasa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi serta berani memberikan penjelasan”.

Faktor Penghambat:

- a. Partisipasi yang tidak merata, salah satu diantara hambatan utama yang peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah, masih ada sebagian siswa yang pasif, malu untuk mengemukakan pandangan atau pendapatnya, atau hanya mengikuti pendapat satu dua orang siswa saja yang dominan vokal dalam berargumentasi.
- b. Hambatan pemahaman materi, perbedaan tingkat pemahaman antar anggota kelompok menyebabkan beberapa siswa tidak ikut berpartisipasi.
- c. Kerja sama kelompok yang belum optimal, serta Kurangnya kerja sama, ketidak hadiran anggota kelompok, konflik atau perbedaan pendapat yang tidak terkelola dengan baik, serta sikap acuh tak acuh menyebabkan diskusi menjadi kurang hidup.
- d. Keterbatasan waktu, waktu diskusi yang terbatasi menghambat eksplorasi pendapat dan pemaparan kesimpulan yang mendalam.
- e. Upaya penanganan guru, guru memberi perhatian khusus pada siswa pasif, memberi kesempatan berbicara, menjelaskan ulang dengan contoh sederhana, memotivasi, dan membuka ruang tanya untuk mengatasi hambatan.

PEMBAHASAN:**Interpretasi implementasi dan signifikasi**

- a. Konsistensi tindakan: Implementasi mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, perencanaan interaksi kelompok, presentasi, dan penguatan guru yang meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Hasil wawancara dan observasi mendukung bahwa metode ini relevan khususnya untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya.

Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah jurnal bahwa, diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru bertujuan untuk mendorong munculnya faktor-faktor positif dalam diri seorang siswa. Supaya dalam pelaksanaannya

diskusi kelompok bisa optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran guru harus melakukan pemantauan untuk mengetahui kesulitan masing-masing kelompok dan memberi pengarahan kepada siswa (Melalui et al., 2024).

- b. Dukungan Teori: Hasil penelitian sejalan dengan temuan literatur bahwa diskusi kelompok dapat mendorong berfikir kritis, memberi pengalaman argumentasi, serta mengubah peran guru menjadi fasilitator (rujukan dalam teks: Griipma et al., Kaufman & Ceindan: juga penelitian terkait di MTsN Cimerak Ciamis dan Studi lain).

Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah jurnal, bahwa “guru harus mengubah metode pembelajaran, yang tadinya hanya menggunakan metode ceramah yang monoton, dengan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna agar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan cara berfikir kritis siswa agar dapat mendapatkan peningkatan hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar, sebab untuk mencapai pembelajaran yang baik metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa” (Maesaroh, 1970) dalam (Melalui et al., 2024).

- c. Praktif efektif yang diamati: pemilihan topik yang relevan, pembagian peran (ketua dan penyaji), dan penguatan guru terbukti mengurangi dominasi segeilintir siswa dan mendorong partisipasi yang lebih merata.

Pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok di kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan suasana kelas yang cukup kondusif yang diawali oleh guru dengan menyampaikan teknis pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian memberikan penjelasan pada point-point penting yang ada pada materi serta memberikan kesempatan bertanya dan penguatan materi terhadap siswa di akhir sesi diskusi kelompok, tentu menjadi nilai plus tersendiri dalam setiap proses pembelajaran karena setiap langkah-langkah yang diterapkan oleh guru menjadi upaya tersendiri untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Analisis faktor pendukung dan penghambat

- a. Faktor pendukung berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis diskusi kelompok di kelas VIII MTs Nurul Rahmat Bontolanra peneliti mengidentifikasi beberapa faktor pendukung utama dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa: (1) kerja sama kelompok dan pembagian peran kerja yang jelas sangat berpengaruh baik terhadap faktor pendukung peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. (2) peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, motivasi, pertanyaan pemicu serta penilaian keaktifan terhadap siswa. (3) dukungan moral dan fasilitas pendukung dari pimpinan sekolah, Kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa, semua unsur ini jelas secara nyata dapat meningkatkan partisipasi, keberanian berpendapat, dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi.

(kerja sama, peran guru, dukungan sekolah) menciptakan ekosistem belajar yang menantang dan suportif sehingga siswa berubah dari penerima pasif menjadi pemikir mandiri.

- b. Hambatan (partisipasi tidak merata, pemahaman materi, kerja sama, waktu) memperlihatkan kebutuhan akan strategi remedial: scaffolding materi sebelum diskusi, pembagian peran yang lebih ketat, Teknik jigsaw atau rotasi peran, penilaian formatif terhadap kontribusi anggota, serta manajemen waktu yang lebih terstruktur.

Studi-studi tentang diskusi kelompok menunjukkan bahwa hambatan pemahaman materi dapat memperparah kecenderungan pasif, siswa yang belum menguasai konsep enggan mengespresikan pendapat karena takut salah, pembelajaran kooperatif, kemampuan berfikir kritis siswa sangat dipengaruhi keaktifan berpartisipasi dalam diskusi, pemahaman terhadap materi, kerja sama kelompok, serta pengelolaan waktu belajar yang efektif, sebagaimana yang di kuitip dalam sebuah jurnal juga menyebutkan hal serupa, “Kurang beraninya siswa menyampaikan argument menyebabkan tidak tercapainya indikator berfikir kritis yaitu menuntut siswa untuk mampu berargumentasi dalam proses pembelajaran. Dalam dunia Pendidikan kemampuan berkomunikasi sangat penting untuk dipelajari karena semua yang mengenyam Pendidikan harus bisa berkomunikasi dalam menyampaikan argument” (Nanga et al., 2023).

- c. Peran guru krusial: selain memberikan materi, guru perlu merancang tugas diskusi yang berjenjang, memfasilitasi keterlibatan semua siswa, dan menyediakan umpan balik konstruktif. Langkah-langkah kecil seperti penugasan peran spesifik, checklist kontribusi, atau rubrik penilaian partisipasi dapat mitigasi hambatan dominasi dan pasifitas.

Dampak terhadap kemampuan berfikir kritis

- a. Dampak positif: Metode diskusi kelompok terbukti meningkatkan keberanian berpendapat, kemampuan menyusun argument, kemampuan klarifikasi dan penarikan kesimpulan bersama, serta keterampilan komunikasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada point ini, menyimpulkan bahwa siswa menjadi aktif dan berani mengemukakan pendapat, serta lebih sering terlibat dalam proses diskusi setelah penerapan metode diskusi kelompok. Secara potensial metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada penelitian ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, karena memberikan ruang kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, menanggapi argumentasi teman, serta dapat menyusun kesimpulan bersama. Sebagai mana yang disebutkan oleh Kaufman dan Cendan (2018) dalam (Fauzan et al., 2022) mengemukakan bahwa kemampuan berfikir kritis merupakan komponen penting dari banyaknya program pembelajaran, dan siswa-siswa semakin menghabiskan waktu mereka dalam kelompok-kelompok kecil tersebut.

- b. Keterbatasan dampak: Namun meski demikian, berdasarkan temuan peneliti. Dampak positif tersebut belum terwujud secara optimal, karena pelaksanaan diskusi kelompok masih dihambat oleh sebgaiian kecil dari partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam berpendapat, keterbatasan pemahaman materi pada sebagian siswa serta keterbatasan waktu diskusi yang ada, sehingga hal demikian kemudian menjadi salah satu diantara faktor-faktor yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merangsang dan menunjang proses peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Oleh karena itu meskipun hasil positif terlihat, peningkatan belum optimal karena hambatan yang teridentifikasi, artinya hasil signifikan tetapi perlu peningkatan praktek manajerial dan instruksional.
- c. Implikasi bagi pengajaran Aqidah Akhlak: Diskusi kelompok direkomendasikan sebagai strategi utama untuk mengembangkan berfikir kritis siswa. Namun, efektivitasnya bergantung pada desain tugas, peran guru sebagai fasilitator, dan dukungan institusionalnya. Sebab Implementasi model pembelajaran diskusi kelompok selaras dengan tujuan Pendidikan aqidah akhlak, mengubah siswa dari penerima pasif menjadi pemikir kritis mandiri, meskipun memerlukan pengelolaan intensif oleh guru untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini metode diskusi kelompok jika kondisi ideal tercapai (siswa aktif, faham materi dengan baik, kerja sama antar kelompok terbangun dan waktu diskusi yang cukup) maka metode diskusi kelompok akan berdampak positif dan sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

PENUTUP

Implementasi model pembelajaran berbasis diskusi kelompok pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTS Nurul Rahmat Bontolanra terbukti relevan dan berpotensi meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil lebih lanjut bergantung pada peningkatan keterlibatan semua siswa, penguatan peran guru sebagai fasilitator, manajemen waktu, dan dukungan institusional.

Sebab berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTS Nurul Rahmat Bontolanra terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Model ini menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan bermakna melalui tahapan sistematis seperti penjelasan materi yang mendalam, pembagian kelompok diskusi, serta penguatan dari guru sebagai fasilitator, Faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa, Meninjau beberapa faktor-faktor pendukung peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa menjadi faktor utama yang meliputi: kerja sama kelompok dengan pembagian peran yang jelas, serta peran guru sebagai mitra

dialog yang memberikan bimbingan dan motivasi, serta dukungan moral dan fasilitas dari pihak sekolah. Dampaknya siswa menjadi lebih aktif, berani berpendapat, dan mampu menarik kesimpulan mandiri berkat pertukaran ide dan contoh kasus yang sangat relevan antara materi dan kehidupan sehari-hari.

Implementasi model pembelajaran diskusi kelompok selaras dengan tujuan Pendidikan aqidah akhlak, mengubah siswa dari penerima pasif menjadi pemikir kritis mandiri, meskipun memerlukan pengelolaan intensif oleh guru untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini metode diskusi kelompok jika kondisi ideal tercapai (siswa aktif, faham materi dengan baik, kerja sama antar kelompok terbangun dan waktu diskusi yang cukup) maka metode diskusi kelompok akan berdampak positif dan sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Antika, M., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Eko, B. (2024). *Studi Literatur : Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. 7, 437–441.
- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(1), 15–28. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/download/853/645>
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Kamilah, S. (2022). *Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?* 08(September), 1805–1814.
- Juli, N., Simatupang, S. A., Ria, E., Situmorang, V., Simbolon, I. C., Umar, A. T., William, J., Ps, I., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). *Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran di SMA Negeri 21 Medan*. 4, 201–210.
- Masitoh, S. (2010). *Metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran aqidah akhlak bagi siswa kelas VIII di MTsN Cimerak-Ciamis*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5354/1/BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Nanga, B., Ngadha, C., Goreti, M., Ledu, G., Dhiu, M. I., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENGAKTIFKAN PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 2023, 36–46.
- Suciono, W. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4 . 0 Analysis of Factors Affecting Students ' Critical Thinking Ability in Economic Learning in the Revolutionary Era 4 . 0 Rugutt & Chemosit , 2009 ; Behar-Horenstein Ristiasari , Priyono & Sukaesih , 2012 dan Amir , 2015). Penelitian sebelumnya pada umumnya mengkaji tentang cara peningkatan keterampilan berpikir kritis dan dilakukan dalam pembelajaran sains . Untuk itu kajian ini dilakukan untuk*

menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. 17(1), 48–56.

Taksonomi, P., Sebagai, B., Evaluasi, A., & Sdn, D. I. (1854). *A r z u.* 2, 532–539.